

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bahasa digunakan untuk mewujudkan proses interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Dalam berbahasa tentunya tidak lepas dari etika sosial yang berlaku. Etika sosial tersebut berkaitan dengan aktivitas yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan saat bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat yang berbahasa biasanya mempunyai patokan-patokan tertentu untuk mengukur kesopanan dan etika seseorang. Kesopanan pada lingkup bahasa hakikatnya adalah dengan tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung bahkan terkesan kasar kepada seseorang. Etika tersebut dilakukan agar proses interaksi yang terjadi bernilai dan berjalan lancar tanpa mengurangi nilai kesopanan yang sudah menjadi budaya berkomunikasi pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, apabila ada sebuah kata tabu dan pengguna bahasa harus mengungkapkan pada suatu kondisi tertentu, maka pengguna bahasa harus menggantinya dengan bahasa yang lebih halus dan sopan.

Penghalusan sebuah kata yang tabu atau aktivitas menghaluskan sebuah kata itulah dalam ilmu bahasa disebut sebagai eufemisme. Eufemisme pada penelitian bahasa mempunyai hubungan dengan semantik. Semantik adalah

sebuah kajian yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan sebuah makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Eufemisme ini muncul karena adanya rasa kemanusiaan untuk tidak menyinggung perasaan orang lain akibat proses berbahasa. Interaksi sosial yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari pun tidak lepas dari bentuk eufemisme, baik yang dilakukan secara tertulis maupun lisan.

Eufemisme dalam kehidupan sehari-hari memiliki tujuan tersendiri. Penggunaan eufemisme tersebut terjadi karena adanya keinginan dari pengguna bahasa untuk merekayasa asosiasi makna yang enak didengar dari kata yang memiliki asosiasi yang tidak dikehendaki. Tujuannya adalah membuat komunikasi bahasa berjalan dengan baik dan tidak menyinggung pihak-pihak tertentu. Hal yang tidak terlepas dari berbahasa adalah konteks sosial. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur beserta keterampilannya dalam pengungkapan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian dalam konteks sosialnya. Dengan kata lain, penggunaan eufemisme dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat berdasarkan konteks sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Penggunaan eufemisme pada semua bidang kehidupan dan aktivitas sehari-hari itulah dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata yang tepat, misalnya pada bidang pemberitaan informasi. Salah satu contoh penggunaan eufemisme pada bidang pemberitaan yaitu dalam portal berita situs

*Koran.tempoco* terutama pada bagian rubrik “Nasional”. Situs *Koran.tempoco* merupakan sebuah situs berita yang menyajikan ragam berita populer dengan sajian menarik karena dibalut dengan *cover* berita yang bergambar karikatur dan judul berita yang ringkas. Penelitian ini memilih subjek situs *Koran.tempoco* karena saat ini konsumsi berita pada masyarakat sudah mulai beralih ke dunia digital dan meninggalkan bentuk cetak.

Alasannya sederhana yaitu karena sistem digital yang basisnya teknologi informasi aksesnya mudah dan efisien, sehingga dengan kecanggihan teknologi tersebut masyarakat dapat mengakses berita kapan pun dan dimana pun. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kominfo (2017) bahwa kemajuan teknologi secara langsung berpengaruh pada medium berkomunikasi. Kini medium berkomunikasi tidak hanya didominasi media cetak, televisi, atau pun radio. Seiring berjalannya waktu berubah ke medium internet dan kini berpindah dan masuk pada media sosial. Dampak digitalisasi tersebut yakni segala jenis informasi bisa diakses dan disebarluaskan dengan mudah melalui jaringan internet.

Eufemisme memiliki peranan penting dalam komunikasi sehari-hari karena membantu mengungkapkan ide atau konsep yang sensitif, tidak menyenangkan, atau tabu secara lebih halus dan sopan. Beberapa peranan eufemisme dalam kehidupan sehari-hari diantaranya 1) peranan untuk kehormatan dan etika sosial, eufemisme membantu dalam situasi di mana kita perlu berbicara tentang topik sensitif atau tidak menyenangkan tanpa menyinggung perasaan orang lain, 2) peranan dalam percakapan politik dan

diplomasi, eufemisme dapat membantu meredakan ketegangan atau menghindari konflik. Misalnya, "resolusi yang belum terselesaikan" dapat digunakan dalam konteks hubungan internasional, dan 3) peranan menghormati privasi atau keadaan seseorang, eufemisme membantu dalam situasi di mana kita perlu menyampaikan informasi pribadi atau sensitif dengan lebih hemat. Misalnya, "keadaan kesehatan yang kurang baik" bisa digunakan daripada menjelaskan kondisi penyakit yang spesifik.

Berita yang terdapat dalam situs *Koran.tempo.co* terutama pada rubrik "Nasional" kerap kali ditemukan perubahan makna yakni perubahan dengan cara penghalusan kata. Untuk menyampaikan pesan bagi pembacanya, tentu penulis berita harus menggunakan bahasa yang menarik khususnya berita pada rubrik "Nasional" yang memuat informasi dan berita nasional mengenai isu-isu yang sedang terjadi serta dikemas sesuai dengan fakta dan data yang ada. Penulisan berita pada situs *Koran.tempo.co* terdapat hal yang memikat, yakni ungkapan eufemisme yang terdapat pada penjelasan berita tersebut. Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam rubrik "Nasional" tersebut menarik untuk dikaji terkait dengan eufemismenya dalam hal bentuk ungkapan dan jenis referensi eufemisme yang dipakai. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat berikut.

Papua Tengah memasuki musim kemarau sejak Juni lalu. Kekeringan itu menyebabkan enam warga di Distrik (kecamatan) Lambewi dan Distrik Agandugume **meninggal**. Satu di antara warga itu merupakan anak-anak.

Kata *meninggal* merupakan salah satu ungkapan eufemisme yang jenis referensinya berupa peristiwa. Kata *meninggal* merupakan ungkapan yang lebih halus daripada kata *mati* atau *tewas* yang dirasa kurang sopan.

Bentuk-bentuk ungkapan eufemisme dalam wilayah Semantik sesungguhnya tidak hanya penggantian sebuah kata saja, melainkan masih banyak bentuk ungkapan lain misalnya penggunaan singkatan, kata serapan, istilah asing, metafora, dan perifrasis. Dalam situs *Koran.tempo.co* seringkali muncul bentuk ungkapan eufemisme pada kalimat berita yang disajikannya. Selain bentuk ungkapan, hal lain yang disorot dalam pengkajian eufemisme ini yakni pada jenis referensi eufemisme yang digunakan. Referensi merupakan bentuk pengacuan bahasa pada benda atau peristiwa yang ditunjuknya. Kata atau istilah yang mengacu pada referen tertentu jika diucapkan secara langsung di depan umum kadang dinilai tidak sopan dan tidak nyaman didengar, khususnya acuan yang berupa benda-benda tertentu yang menjijikkan orang yang melihat atau mendengarnya. Agar tidak menimbulkan kesan yang menjijikkan, nama benda-benda tersebut harus digantikan dengan ungkapan yang halus.

Penelitian mengenai eufemisme sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Silvia (2018), Bimantoro (2018), dan Rahmadini (2022) dalam skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut sejauh ini hanya memfokuskan pada bentuk ungkapan eufemisme dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian eufemisme juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti

dalam jurnal. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Qorib et al. (2018) dalam Jurnal Ilmu Budaya; Puspitasari et al. (2019) dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya; Muhammad (2019) dalam Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, dan Sastra; Priani et al. (2021) dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK); dan Nursilawati et al. (2021) dalam Jurnal Literasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut hanya berfokus pada bentuk ungkapan serta fungsi eufemisme dalam surat kabar.

Melihat beberapa penelitian terdahulu, ternyata kajian eufemisme baru ditekankan pada aspek bentuk ungkapan eufemisme. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji aspek bentuk dan jenis referensi eufemisme. Jenis referensi eufemisme menjadi sebuah perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adanya perbedaan dalam penelitian ini disebabkan karena hakikatnya bentuk-bentuk kebahasaan memiliki hubungan yang arbitrer dengan maknanya atau dengan referensinya. Hanya saja pada saat penutur sedang melakukan komunikasi selalu menghubungkan kata-kata yang diucapkannya dengan referennya tersebut. Sehubungan dengan hal itu, kata-kata yang referennya memiliki komponen semantis yang negatif bisa menimbulkan ketidaksopanan dalam berkomunikasi. Artinya bahwa untuk menjaga kesopanan dan menghormati lawan tutur serta menjaga citra dirinya, penutur dengan berbagai cara harus menghindari pemakaian kata-kata yang memiliki komponen-komponen semantik negatif tersebut. Seperti saat pembelajaran di kelas, seorang siswa mengucapkan kalimat “Ibu, saya izin ke belakang” akan memperlihatkan komponen semantis berkaitan dengan

aktivitas yang cenderung lebih positif daripada mengucapkan secara langsung aktivitas sebenarnya. *Ke belakang* merupakan salah satu ungkapan eufemisme bernuansa positif, jenis referensi eufemismenya berupa aktivitas yang menggantikan kata *berak* atau *kencing*.

Dengan adanya persoalan penggunaan eufemisme dalam penelitian ini dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam beberapa bidang. Pada bidang kajian kebahasaan akan memberikan manfaat pada perkembangan kajian semantik. Pada bidang pengajaran atau pembelajaran bahasa, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran teks berita di sekolah. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang banyak memuat ungkapan eufemisme yakni pada materi teks berita. Materi yang banyak memuat ungkapan-ungkapan eufemisme yakni materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi tersebut ditujukan untuk kelas VII SMP. Pembelajaran teks berita tersebut meliputi definisi, unsur, dan kaidah keahsaannya. Materi ini terdapat pada bab IV dan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D elemen membaca dan memirsa serta elemen menulis. Peneliti berpendapat bahwa studi eufemisme ini yang meliputi bentuk-bentuk ungkapan dan jenis referensi eufemisme dapat dijadikan acuan seorang guru saat menyampaikan materi dengan bahasa yang santun begitu juga peserta didik dalam hal penggunaan kesantunan bahasa utamanya pada pembelajaran teks berita.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah latar belakang diuraikan, maka muncul berbagai permasalahan yang terdapat dalam studi ini, oleh karena itu permasalahan-permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya bentuk eufemisme yang digunakan dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
2. Belum diketahuinya jenis referensi eufemisme apa saja yang digunakan dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
3. Belum diketahuinya fungsi dari eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
4. Belum diketahuinya tujuan dari eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
5. Belum ditemukannya keterkaitan antara eufemisme menjadi bahan ajar teks berita di kelas VII SMP.

## **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi dari berbagai permasalahan di atas sesungguhnya adalah persoalan dengan daya tarik yang tinggi untuk dilakukan penelitian. Namun karena keterbatasan peneliti dan maksud lain agar penelitian ini lebih fokus serta terarah, maka semua permasalahan di atas tidak semuanya diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk eufemisme yang terdapat dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.

2. Mengetahui jenis referensi eufemisme yang terdapat dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
3. Mengetahui keterkaitan antara eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co* menjadi bahan ajar teks berita di kelas VII SMP.

#### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada pembatasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*?
2. Apa sajakah jenis referensi eufemisme yang digunakan dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*?
3. Bagaimanakah keterkaitan eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co* menjadi bahan ajar teks berita di kelas VII SMP?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan studi ini yang berfokus pada analisis eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co* yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
2. Mendeskripsikan jenis referensi eufemisme yang digunakan dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co*.
3. Mendeskripsikan keterkaitan eufemisme dalam rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co* menjadi bahan ajar teks berita di kelas VII SMP.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan harapannya memberikan esensi atau kebermanfaatan baik secara teoretis maupun praktis. Harapan kebermanfaatan penelitian ini yakni sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yakni hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan penelitian pada bidang linguistik yang berhubungan dengan eufemisme yang digunakan pada berita *online*. Selain itu, peneliti dapat menambah wawasan dalam bidang linguistik.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Bisa memberikan pengetahuan terkait eufemisme yang terdapat pada rubrik “Nasional” situs *Koran.tempo.co* serta bermacam bentuk ungkapan dan jenis referensi eufemisme sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks berita di kelas VII SMP.
2. Bisa menjadi acuan-acuan penelitian lainnya.

## **G. Batasan Istilah**

1. Eufemisme ialah upaya mengganti kata-kata kasar menjadi kata yang halus agar tidak menyinggung perasaan orang.
2. Rubrik merupakan sebuah ruang khusus dalam surat kabar dan majalah. Rubrik dijadikan sebagai ruang khusus atas penengelompokkan berita tertentu, misalnya rubrik politik khusus memuat berita politik.
3. Bahan ajar merupakan bahan yang tersusun secara sistematis dan digunakan seorang guru untuk melakukan pembelajaran di kelas.

4. Berita merupakan penyampaian informasi berdasarkan fakta melalui media cetak atau pun digital dan ditujukan kepada masyarakat secara luas.
5. Teks berita merupakan teks yang berisi rangkaian informasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian tertentu dalam kehidupan sehari-hari